

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 2, Nomor 2, 41–48, 2019

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



Evaluation of Social Studies Learning Program at Sekolah Dasar Negeri 126 Lagoe

Herwin¹,✉

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the quality of learning and social studies learning output at SDN 126 Lagoe, Lilirilau District, Soppeng Regency. This study is an evaluative study using the EKOP evaluation model. Data collection used to obtain information in the quality domain is used by the questionnaire method. In the realm of technical output used in addition to the questionnaire is also a documentation technique. The data analysis technique used in this study was a descriptive quantitative analysis technique. The results showed that the quality of social studies learning was in good qualifications. The learning process in social studies learning is organized well. Social studies learning output is in good qualifications. Learning outcomes obtained after the Social Studies learning process took place were in the good category.

Keywords: *Social Studies Learning, EKOP Evaluation Model*

Evaluasi Program Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 126 Lagoe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran dan output pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi EKOP. Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi pada ranah kualitas digunakan dengan metode angket. Pada ranah output teknik yang digunakan selain angket juga teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS berada pada kualifikasi baik. Proses pembelajaran pada pembelajaran IPS tersebut diselenggarakan dengan baik. Output pembelajaran IPS berada pada kualifikasi baik. Hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPS berlangsung berada pada kategori baik.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Model EKOP

✉ Corresponding Author: Herwin

Affiliation Address: Jalan Kolombo No 1, Caturtunggal, Depok, Sleman

E-mail: herwin89@uny.ac.id

PENDAHULUAN

Sebagaimana layaknya suatu program yang terencana, secara umum pendidikan diselenggarakan atas: tujuan-tujuan (*goals*), proses (*process*), dan hasil (*out put*) serta melibatkan berbagai komponen-komponen di dalam penyelenggaraannya. Salah satu komponen yang penting di dalam penyelenggaraan program pendidikan adalah evaluasi pendidikan. Purwanto (2011:5) mengemukakan bahwa “evaluasi merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuannya”. Dalam kaitannya dengan program pendidikan, evaluasi dilaksanakan untuk mengomunikasikan antara hasil dengan tujuan-tujuan pendidikan atau sasaran yang ingin dicapai.

Evaluasi dilaksanakan dalam rangka menemukan informasi yang akurat terkait dengan ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan untuk menarik suatu kesimpulan ataupun sebagai pengambilan keputusan pada penentu kebijakan yang bersangkutan. Keefektifan dan keakuratan informasi yang diperoleh sangat tergantung pada kualitas evaluasi yang dilaksanakan. Kualitas evaluasi yang dimaksud dalam hal ini antara lain: ketepatan instrument, ketepatan teknik pengukuran serta keakuratan dalam melaksanakan penilaian. Oleh karena peranan evaluasi yang begitu penting sebagai komponen pendidikan, maka pelaksanaan evaluasi seharusnya penuh dengan ketelitian dan berbagai pertimbangan dalam mengelola tujuan, menentukan alat ukur dan melakukan pengukuran hingga menetapkan nilai agar diperoleh informasi yang akurat serta menggambarkan kondisi nyata dari objek yang sedang dievaluasi.

Program pendidikan yang umumnya dikenal di berbagai satuan pendidikan adalah program pembelajaran. Program pembelajaran merupakan program yang dilaksanakan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kompetensi, indikator serta tujuan-tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Penyelenggaraan program pembelajaran tersebut tentunya bertujuan agar segala kompetensi, indikator dan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan dimiliki oleh peserta didik

yang merupakan sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan program pembelajaran sangat tergantung pada sejauh mana kompetensi, indikator dan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan evaluasi pembelajaran dengan instrumen dan prosedur-prosedur yang tepat.

Berdasarkan survey yang dilaksanakan di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng pada program pembelajaran IPS, dapat dikemukakan bahwa tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini cenderung hanya didasarkan pada penilaian hasil belajar siswa semata, sedangkan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran tidak mendapatkan perhatian. Selain itu penilaian yang selama ini dilakukan pada program pembelajaran IPS hanya terfokus pada aspek kecakapan akademik semata sedangkan aspek kecakapan personal dan aspek kecakapan sosial tidak mendapatkan perhatian oleh guru selaku evaluator pembelajaran.

Dalam rangka menciptakan generasi yang mempunyai kemampuan cerdas, cakap dan berkualitas, tidaklah bisa dilakukan secara spontan mendadak bahwa dalam waktu yang singkat, melainkan harus dimulai sejak dini, yaitu paling tidak dimulai sejak pendidikan dasar. Untuk itu pendidikan di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting. IPS merupakan salah satu program pembelajaran wajib diselenggarakan di setiap satuan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Oleh karena begitu pentingnya program pembelajaran tersebut maka idealnya pelaksanaan evaluasi tidak hanya menyentuh ranah hasil belajar semata, melainkan harus pula menyentuh aspek kualitas belajar atau proses pembelajaran.

Selain itu tagihan hasil belajar seharusnya tidak hanya sampai pada aspek kecakapan akademik semata, melainkan harus sampai pada aspek kecakapan personal dan aspek kecakapan sosial guna mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan

mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

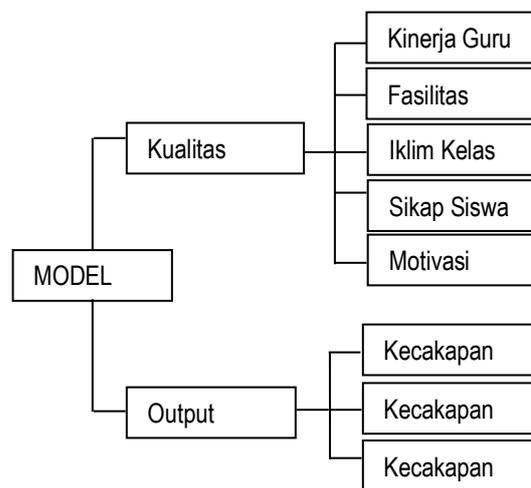
Dalam memperoleh hasil dan informasi yang tepat dalam mengaitkan program pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng dengan pelaksanaan evaluasi program, maka peneliti memilih Model Evaluasi Kualitas dan Out-Put atau sering dikenal dengan istilah Model EKOP. Pemilihan model ini didasari atas kelebihan yang dimilikinya yaitu menggunakan pendekatan penilaian proses dan hasil sebagaimana yang dikemukakan oleh [Widoyoko \(2012: 217\)](#) bahwa: Model EKOP memiliki kelebihan yakni lebih komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya terbatas pada output belajar semata, tetapi juga mencakup proses pembelajaran. Penilaian terhadap output pembelajaran tidak hanya terbatas pada kecakapan akademik semata tetapi juga mencakup kecakapan personal sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap.

Selain itu, Model Evaluasi Kualitas dan Output ini juga merupakan modifikasi dari Model Evaluasi Kirkpatrick dan Model Evaluasi Context, Input, Proses, Product (CIPP) sehingga sangat cocok diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap program-program pembelajaran seperti pada program pembelajaran IPS tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi EKOP. Model EKOP ini merupakan model evaluasi yang terfokus pada kualitas dan output suatu program yang menjadi sasaran evaluasi. Model EKOP ini dikembangkan oleh [Widoyoko \(2012\)](#) dengan mengombinasikan antara model evaluasi CIPP dan model evaluasi Kirkpatrick dengan hanya berorientasi pada proses dan hasil. Sesuai dengan tujuan evaluasi yang mengkaji program pembelajaran IPS, maka model riset evaluasi yang digunakan ialah model Evaluasi Kualitas dan Output (EKOP) yang terdiri dari dua komponen yaitu: kualitas dan output. Penelitian evaluasi ini dilaksanakan pada Program Pembelajaran IPS yang diselenggarakan di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lirilau, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di Desa Palangiseng. Penelitian evaluasi ini

dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019 yaitu pada bulan Agustus 2018. Berdasarkan model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi kualitas output (EKOP), maka dalam pelaksanaan evaluasi ini terdapat dua komponen utama yaitu: kualitas dan output. Komponen tersebut diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Model EKOP ([Widoyoko, 2012: 206](#))

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi pada ranah kualitas digunakan dengan metode angket. Pada ranah output teknik yang digunakan selain angket juga teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif dimana peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk mengaitkan hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen angket serta berdasarkan dengan skala yang digunakan pada instrumen tersebut, maka digunakan standar evaluasi program pembelajara IPS sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Evaluasi Program Pembelajaran IPS

| Rerata Skor | Kualifikasi |
|-------------|---------------|
| > 3.4 | Sangat Baik |
| 2.6 – 3.4 | Baik |
| 1.8 – 2.5 | Kurang |
| < 1.8 | Sangat Kurang |

Sumber: [Widoyoko \(2012: 263\)](#).

Selain itu, untuk mengaitkan kualifikasi hasil belajar atau kecakapan akademik siswa yang dikumpul melalui teknik dokumentasi maka, digunakan standar evaluasi sebagai berikut.

Tabel 2. Rentang Skor dan Kategori Hasil Belajar Siswa

| Rentang Skor | Kualifikasi |
|--------------|--------------------|
| > 90 | Sangat Baik (SB) |
| 70-90 | Baik (B) |
| 40-69 | Kurang (K) |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) |

HASIL

Deskripsi Kualitas Pembelajaran IPS SDN 126 Lagoe

Pada variabel kualitas pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe diukur melalui aspek: kinerja guru, fasilitas pembelajaran, iklim kelas sikap siswa, motivasi belajar siswa terhadap program pembelajaran IPS selama ini. Pada aspek kinerja guru dalam pembelajaran IPS dapat dikemukakan bahwa pada dimensi penguasaan konsep diperoleh rerata skor yaitu 2.7 atau berada pada kualifikasi baik. Pada dimensi pemahaman karakteristik terhadap siswa diperoleh rerata skor yaitu 2.9 atau berada pada kualifikasi baik. Pada kemampuan mengelola pembelajaran diperoleh rerata skor yaitu 2.4 atau berada pada kualifikasi kurang. Pada dimensi penguasaan strategi pembelajaran diperoleh rerata skor yaitu 1.8 atau berada pada kualifikasi kurang. Pada dimensi kemampuan guru dalam melakukan evaluasi diperoleh rerata skor 2.6 atau berada pada kualifikasi baik.

Pada aspek fasilitas pembelajaran dapat dikemukakan bahwa pada dimensi ruang belajar diperoleh rerata skor yaitu 2.8 atau berada pada kualifikasi baik. Pada dimensi prabot belajar diperoleh rerata skor yaitu 3.2 atau berada pada kualifikasi baik. Pada dimensi media pembelajaran diperoleh rerata skor yaitu 2.6 atau berada pada kualifikasi baik. Untuk aspek iklim kelas dapat dikemukakan bahwa pada dimensi kekompakan siswa dalam pembelajaran di kelas diperoleh rerata skor yaitu 2.6 atau berada pada kualifikasi baik. Pada dimensi keterlibatan siswa dalam pembelajaran diperoleh skor yaitu 2.9 atau berada pada

kualifikasi baik. Pada dimensi Kepuasan siswa dalam belajar diperoleh rerata skor yaitu 2.8 atau berada pada kualifikasi baik. Pada dimensi dukungan dari guru diperoleh rerata skor yaitu 3.0 atau berada pada kualifikasi baik.

Pada aspek sikap siswa dalam pembelajaran IPS dapat dikemukakan bahwa pada dimensi pandangan siswa terhadap pembelajaran IPS diperoleh rerata skor yaitu 2.7 atau berada pada kualifikasi baik. Pada dimensi perasaan siswa terhadap pembelajaran IPS selama ini diperoleh rerata skor yaitu 3.0 atau berada pada kualifikasi baik. Pada dimensi kecenderungan siswa terhadap pembelajaran IPS diperoleh rerata skor yaitu 2.4 atau berada pada kualifikasi kurang. Untuk aspek motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dapat dikemukakan bahwa pada dimensi orientasi keberhasilan diperoleh rerata skor yaitu 2.2 atau berada pada kualifikasi kurang. Pada dimensi antisipasi kegagalan diperoleh rerata skor yaitu 2.9 atau berada pada kualifikasi baik. Pada dimensi tanggung jawab diperoleh rerata skor yaitu 3.1 atau berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan dari beberapa uraian hasil penelitian pada variabel kualitas pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe yang telah dikemukakan di atas maka dapat digambarkan matriks kualitas pembelajaran pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kualitas Pembelajaran IPS SDN 126 Lagoe

| Aspek | Rerata Skor | Kualifikasi |
|------------------------|-------------|-------------|
| Kinerja Guru | 2.6 | Baik |
| Fasilitas Pembelajaran | 2.8 | Baik |
| Iklim Kelas | 2.9 | Baik |
| Sikap Siswa | 2.7 | Baik |
| Motivasi Siswa | 2.7 | Baik |
| Rerata | 2.7 | Baik |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 tersebut maka dapat dikemukakan bahwa secara umum kualitas pembelajaran IPS yang diselenggarakan di V SDN 250 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah berada pada kualifikasi baik. Namun masih terdapat terdapat beberapa komponen yang perlu dibenahi seperti pada dimensi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tampaknya belum maksimal.

Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh bahwa pada dimensi tersebut skor rerata dari responden hanya mencapai 2.4. atau menandakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS masih berada pada kualifikasi kurang. Hal serupa juga ditemukan pada dimensi penguasaan strategi pembelajaran oleh guru tampaknya masih berada pada kualifikasi kurang dengan rerata skor 1.8. Namun diluar dari pada dua dimensi tersebut yang berada pada kualifikasi kurang, dimensi-dimensi lainnya telah berada pada kualifikasi baik.

Pada variabel output pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng diukur melalui tiga aspek yakni: aspek kecakapan akademik, aspek kecakapan personal, dan aspek kecakapan sosial. Pada kecakapan akademik yang diperoleh melalui dokumentasi dari buku daftar penilaian siswa oleh guru yaitu hasil belajar IPS pada aspek kecakapan akademik diperoleh rerata skor yaitu 71 atau berada pada kualifikasi baik dengan persentase ketuntasan belajar 79 %.

Pada aspek kecakapan personal dengan dimensi identifikasi masalah diperoleh rerata skor yaitu 2.7 atau telah berada pada kualifikasi baik. Kemudian pada dimensi pemecahan masalah diperoleh rerata skor yaitu 2.6 atau juga telah berada pada kualifikasi baik. Pada Aspek Kecakapan sosial yang diukur dengan dimensi kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama dapat dikemukakan bahwa pada dimensi kecakapan berkomunikasi diperoleh rerata skor yaitu 2.6 atau skor tersebut telah berada pada kualifikasi baik, dan pada dimensi kecakapan bekerja sama diperoleh rerata skor yaitu 2.6 atau juga telah berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan dari beberapa uraian hasil penelitian pada variabel output pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe yang telah dikemukakan di atas maka dapat digambarkan matriks output pembelajaran pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Output Pembelajaran IPS SDN 126 Lagoe

| Aspek | Rerata Skor | Kualifikasi |
|--------------------|-------------|-------------|
| Kecakapan Akademik | 71 | Baik |
| Kecakapan Personal | 2.6 | Baik |
| Kecakapan Sosial | 2.6 | Baik |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Secara umum pada variabel output pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe telah berada pada kualifikasi baik. Seluruh dimensi yang diukur pada variabel output pembelajaran tersebut tampaknya telah menunjukkan skor yang berada pada kualifikasi baik. Meskipun dalam dimensi kecakapan akademik masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami ketidaktuntasan dalam belajar namun secara umum hasil belajar yang ditunjukkan berdasarkan skor rerata telah menunjukkan ketuntasan secara klasikal dengan skor 71.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah berjalan dengan proses yang baik. Begitupula pada output pembelajaran juga telah diperoleh hasil yang baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut ada pula hal-hal yang perlu dibenahi demi penyempurnaan program pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat [Sudjana \(2006: 50\)](#) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi tujuan untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara bijaksana. Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan beberapa jenis informasi dasar salah-satunya ialah apakah indikator-indikator tentang program yang paling berhasil, pada pelaksanaan evaluasi ini dimensi yang paling berhasil atau yang paling baik yaitu dimensi iklim kelas pada aspek kualitas pembelajaran IPS tersebut untuk itu segala teknik dan komponen pada dimensi tersebut perlu dipertahankan demi pengembangan program dimasa yang akan datang.

Untuk dimensi yang paling bawah atau yang memiliki skor yang terendah yaitu pada kinerja guru dalam kelas. Pada dimensi tersebut terdapat dua indikator yang berada pada kualifikasi kurang yakni indikator

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan indikator penguasaan strategi pembelajaran oleh guru. Untuk itu perlu kiranya ada tindakan untuk mengatasi kekurangan tersebut agar perogram pembelajaran IPS bisa lebih disempurnakan. Hal tersebut penting karena variabel guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Supardan (2001: 63; Darling & Hammond, 2000: 1; Salmawati: 80). Bagaimanapun juga indikator kualitas pembelajaran juga sangat penting untuk menjadi perhatian, karena dapat berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kresnawati (2013: 298) bahwa adanya korelasi secara serempak kualitas pembelajaran dan hasil belajar terhadap sikap siswa. Untuk itu guru perlu menyadari pentingnya kompetensi pengelolaan pembelajaran dan penguasaan strategi pembelajaran IPS tersebut.

Untuk membenahi keterbatasan-keterbatasan tersebut salah satu teori yang dikembangkan oleh Kanugrahan (2010: 31) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran IPS di SD yakni: pembelajaran harus berpusat pada siswa yang belajar, mengembangkan kemampuan sosial siswa, mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah siswa, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, dan belajar sepanjang hayat. Beberapa teknik tersebut dapat dipertimbangkan oleh guru dalam mengelola pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng melalui usaha secara perlahan demi kesempurnaan program pembelajarannya di masa yang akan datang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan IPS yaitu mengenal konsep kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang

majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (Gunawan, 2011: 39).

Selain itu, terdapat pula dimensi yang masih berada pada kualifikasi kurang yaitu pada dimensi kecenderungan siswa terhadap pembelajaran tampaknya masih rendah dengan skor rerata yang rendah atau berada pada kategori kurang. Hal serupa juga ditemukan pada dimensi motivasi siswa yang berorientasi pada keberhasilan juga masih rendah. Hal tersebut didukung oleh data yang diperoleh yaitu dengan skor rerata yang rendah atau masih berada pada kualifikasi kurang. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut pada komponen tersebut agar bisa disempurnakan pada pelaksanaan program pembelajaran berikutnya. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan perhatian guru yang lebih diintensifkan agar siswa merasa diperhatikan sehingga sikap dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Sardiman, (2007: 76) bahwa tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Pada variabel output pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe tampaknya telah berada pada kualifikasi yang baik. Meskipun secara klasikal belum sampai pada level sangat baik namun sudah ada sebagian kecil siswa yang mencapai level tersebut. Hasil tersebut perlu dipertahankan pada pelaksanaan program pembelajaran selanjutnya, namun disamping mempertahankannya hendaknya pula lebih ditingkatkan melalui pembenahan kualitas atau proses pembelajaran yang dilaksanakan, karena bagaimanapun juga proses sangat memberi kontribusi terhadap output pembelajaran yang diharapkan sehingga siswa dapat mencapai sasaran-sasaran pembelajaran IPS baik dalam aspek kecakapan akademik maupun dalam aspek kecakapan personal dan kecakapan sosial siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Kualitas pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi baik. Proses pembelajaran pada pembelajaran IPS tersebut diselenggarakan dengan baik.

2. Output pembelajaran IPS di SDN 126 Lagoe Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kualifikasi baik. Hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPS berlangsung berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepala SDN 126 Lagoe Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng hendaknya memfasilitasi guru dalam upaya mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran terkhusus pada kemampuan dalam mengelola kelas dan penguasaan strategi pembelajaran IPS agar kualitas pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.
2. Guru SDN 126 Lagoe Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng hendaknya berupaya mengembangkan kinerjanya dalam pembelajaran terkhusus pada kemampuan dalam mengelola kelas dan penguasaan strategi pembelajaran IPS agar kualitas pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.
3. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya membangkitkan sikap dan motivasi belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kresnawati, N. (2013) Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPSSMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 1 No. 3.

Purwanto. (2011) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salmawati. (2017) Evaluasi Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *PEP Educational Assessment*. Vol. 1. No. 1.

Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan. (2011) *Pendidikan IPS (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Kanugrahan, A. (2010) *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kompas.

Kresnawati, N. (2013) Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPSSMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 1 No. 3.

Purwanto. (2011) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salmawati. (2017) Evaluasi Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *PEP Educational Assessment*. Vol. 1. No. 1.

This page is intentionally left blank